WORKSHOP PENGOLAHAN TEPUNG PATI JAGUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN POTENSI DESA PAMBOBORANG

Workshop of Corn Starch Processing as an Effort to Increase the Potential of Pamboborang Village

Syahmidarni Al Islamiyah[1)*], Andi Marlisa Bossa Samang[2)], Vania Canisa Basma[3)]
Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
E-mail: syahmidarni.alislamiyah@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan potensi desa bertujuan untuk mendorong masyarakat desa/kelurahan menjadi lebih mandiri melalui pengembangan potensi unggul. Desa Pamboborang di Kabupaten Majene dikenal dengan potensi desanya. Salah satu potensi Desa Pamboborang ada pada sektor pertanian seperti bawang dan jagung. Berbeda dengan bawang, jagung belum dimanfaatkan secara optimal selain sebagai pakan ternak. Permasalahannya adalah desa tidak memiliki sumber daya berupa tenaga terampil dengan ilmu yang mumpuni dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan harus dilakukan untuk mendapatkan sumber daya terampil. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa KKN-T Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sulawesi Barat bekerjasama dengan pemerintah desa. Pesertanya seperti ibu-ibu kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan aparat desa. Tujuannya adalah untuk berbagai pengetahuan dan pengenalan teknologi pengolahan tepung pati jangung. Teknis pelaksanaan terdiri dari penyajian materi, pelatihan, dan tanya jawab interaktif. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah jagung menjadi tepung pati yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan sendiri dan produk ekonomi.

Kata kunci: workhsop, pengolahan, tepung pati jagung, Pamboborang

ABSTRACT

Increasing the potential of the village aims to encourage the village community to become more autonomous through the development of superior potential. The village of Pamboborang in the district of Majene is known for its potential. One of the potential villages is in the agricultural sector, like onions and maize. Unlike onions, the corn not optimally utilized other than as livestock feed. The problem is that the village does not have resources in the form of skilled workers with qualified knowledge in processing corn into products of economic value. Therefore, training activities must be carried out to obtain skilled resources. This service program is carried out by lecturers and students of the KKN-T Agricultural Product Technology Study Program, University of West Sulawesi in collaboration with the village government. The participants were farmers group women, PKK women, and village officials. The goal is to provide various knowledge and an introduction to corn starch processing technology. The technical implementation consisted of material presentation, training, and interactive questions and answers. After participating in this activity, participants have the knowledge and skills to process corn into starch flour that can be used for their own needs and economic products.

Keywords: workshop, processing, corn starch, Pamboborang

PENDAHULUAN

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat (Soleh, 2017). Dengan diberlakukannya Undang-undang tentang desa, yang mana desa didorong untuk berkembang secara mandiri dengan mengoptimalkan potensi unggul dan penguatan kelembagaan masyarakat sehingga memiliki kemampuan bersaing dan terwujud kemandirian desa/masyarakat (Yunas, 2019; Suharto, 2021; Susanti *et al*., 2022).

Desa Pamboborang dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki banyak potensi. Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat ini memiliki potensi lokal di berbagai sektor seperti pariwisata, perkebunan dan pertanian, dan produk olahan oleh masyarakat (Saputra *et al*., 2022). Masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani bawang dan jagung. Hasil produksi bawangnya yang melimpah menjadikan desa Pamboborang sebagai desa penghasil bawang terbesar di Sulawesi Barat. Selain masyarakat menjualnya dalam bentuk bawang segar, juga berupa olahan seperti bawang goreng (Samang *et al*., 2024). Berbeda halnya dengan bawang, jagung yang juga diproduksi di desa ini sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pendapatan masyarakat selain dijadikan pakan ternak saja.

Dengan memperhatikan hasil jagung yang ada di Desa Pamboborang ini menjadi peluang untuk dikembangkan dan ditingkatkan nilai ekonominya. Permasalahannya adalah desa tidak memiliki sumber daya berupa tenaga terampil dengan ilmu yang mumpuni dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai ekonomi. Hal inilah yang menjadi hambatan sehingga jagung belum termanfaatkan secara maksimal sebagaimana masyarakat mengolah bawang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengadakan sumber daya terampil melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan ini menjadi kegiatan pengabdian bagi akademisi untuk menjalankan perannya sebagai mitra masyarakat. Langkah ini sebagai bentuk upaya mensinergikan sumberdaya antara akademisi dan pemerintah desa dalam memanfaatkan potensi lokal desa (Endah, 2020) melalui transfer terknologi (Pringgenies *et al.*, 2017). Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Pamboborang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah jagung. Produk olahan jagung yang akan diperkenalkan kepada masyarakat dalam kegiatan pelatihan ini adalah tepung pati jagung atau nama komersilnya lebih dikenal dengan sebutan tepung maizena. Tepung dianggap sebagai produk yang praktis dan ekonomis sebagai bahan baku berbagai macam kue dan panganan tradisional (Ratnasari & Dewi, 2021).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene pada bulan Maret sampai April 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)* yaitu berupa kegiatan dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat secara langsung. Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahap yaitu: 1) Tahap observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023; 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi, praktek, dan diskusi dilaksanakan pada tanggal 16 April 2023. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen mahasiswa/i KKN-T Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sulawesi Barat bekerjasama pemerintah Desa Pamboborang. Peserta terdiri dari ibu-ibu kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan aparat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi untuk menemukan

peluang dan masalah, terutama terkait pemanfaatan pangan lokal desa. Sehingga informasi yang diperoleh akurat, tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen dan mahasiswa/i KKN-T Prodi Teknologi Hasil Pertanian bertemu langsung dengan pemerintah desa. Tim pengabdian menemukan solusi untuk masalah masyarakat dengan mengetahui potensi desa dan masalahnya. Soleh (2017) mendefenisikan potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki peluang untuk berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh informasi bahwa jagung adalah salah satu sumber daya pertanian yang banyak di Desa Pamboborang yang belum dimanfaatkan dengan baik. Warga desa hanya menggunakan jagung untuk pakan ternak. Meskipun jagung memiliki manfaat dan banyak gizi, masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengolah jagung yang menguntungkan secara ekonomi. Oleh karena itu, dengan dilakukannya kegiatan ini tim dapat berbagi informasi dan pengetahuan tentang cara memanfaatkan jagung melalui pengenalan teknologi pengolahan tepung pati jagung, dengan demikian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan menjadi sumber penghasilan tambahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Erwin *et al.*, (2013) bahwa kegiatan pemberdayaan menjadi media pendayaguaan modal penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Erwin, et al., 2013), dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimilki desa dimana masyarakat tinggal (Endah, 2020).

Peserta pengabdian diajarkan tentang tepung pati jagung dan cara membuatnya. Materi dibuat dalam bentuk powerpoint dan disampaikan langsung dalam forum pertemuan dengan para peserta. Tim menjelaskan bahwa jagung dapat diolah menjadi tepung pati (tepung maizena) yang serbaguna seperti tepung terigu antara lain sebagai bahan campuran untuk membuat aneka macam kue dan makanan tradisional lainnya karena kandungan karbohidratnya yang tinggi dan mudah diolah. Penyampaian materi (Gambar 1) ini sebagai pengenalan teknologi pengolahan tepung pati jagung sehingga memberi pengetahuan yang pada akhirnya diharapkan masyarakat termotivasi untuk meningkatkan pemanfaatan jagung di Desa Pamboborang baik untuk kebutuhan rumah tangga dan ekonomi.



Gambar 1. Pemaparan materi workshop

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk *workshop* sehingga peserta selain mendapatkan materi juga diberikan pelatihan berupa praktek langsung cara membuat tepung maizena (Gambar 2). Peserta melihat proses mulai dari persiapan bahan sampai pengolahannya, termasuk alat dan bahan seperti air, saringan, blender, baskom, ayakan, dan lain-lain. Selama praktek, tim pengabdian melibatkan peserta secara langsung untuk memberi mereka pemahaman dan keterampilan membuat tepung maizena. Setelah selesai, peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat tepung maizena. Produk tepung maizena yang dihasilkan disajikan pada Gambar 3.

Kegiatan ini sangat interaktif, dan peserta sangat tertarik mengikuti dan menyimak semua selama kegiatan. Kegiatan pengabdian berakhir dengan foto bersama tim pengabdian dan semua orang yang hadir. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki akan menjadi sumber daya peserta

untuk pengembangan berikutnya. Oleh karena itu, tindakan yang dapat diambil oleh pemerintah setempat untuk memastikan bahwa inisiatif ini akan berlanjut dan berdampak jangka panjang dengan membentuk unit usaha kecil yang dikelola oleh ibu-ibu kelompok tani, menyediakan alat produksi, dan mendampingi kelompok. Dengan demikian, keterampilan dan ilmu yang diperoleh dapat digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga untuk membangun bisnis yang menghasilkan uang tambahan. Kegiatan ini tidak memiliki panduan, resep, atau video tutorial pembuatan tepung, sehingga peserta harus mencatat dan melihat setiap tahapan proses.



Gambar 2. Praktek pembuatan tepung pati jagung



Gambar 3. Tepung pati jagung

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini bahwa setelah mengikuti kegiatan workshop ini masyarakat Desa Pamboborang khususnta ibu-ibu kelompok tani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah jagung menjadi tepung pati (tepung maizena). Adanya pendampingan khusus dari pihak pemerintah untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi masyarakat Pamboborang menjadi harapan untuk ke depannya agar kegiatan ini berlanjut dan menjadi salah satu potensi desa unggulan selain bawang.

DAFTAR PUSTAKA

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135-143.

Erwin, T. et al. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan; Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Acta Diurna, 2(2), 1-10.

Pringgenies, D., Yudiati, E., Nuraeni, R. A., & Susilo, E. S. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pesisir Pantai dengan Aplikasi Teknologi Pewarna Alam Mangrove jadi Batik di Mangkang Kecamatan Tugu Semarang. *PANRITA_ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 83-89.

Ratnasari, D., & Dewi R, Y. (2021). Pengaruh Penambahan Tepung Maizena Terhadap Mutu Nugget Ikan Gabus (Channa Striata). Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK), 2(02), 7–14. https://doi.org/10.46772/jigk.v2i02.451

Samang, A. M. B., Al Islamiyah, S., & Basma, V. C. (2024). Pendampingan Perancangan Kemasan Tepung Maizena di Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. *MALAQBIQ*, *3*(1), 17-27.

Saputra, A. N., Rahimallah, M. T., Utami, A. N. F., & Khaldun, R. I. (2022). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Pamboborang Kecamatan

Banggae Kabupaten Majene. *Minda Baharu*, *6*(1), 28-38.

Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 32-52.

Suharto, S. (2021). Kelembagaan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Undang-Undang Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, *9*(1), 31-42.

Susanti, A., Airlangga, P., Fauzi, M. I., Hidayatullah, F., & Naimah, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Jagung dan Kedelai untuk Pakan Ternak Ruminansia di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 39-44.

Susanto, T. (2012). Kajian metode pengasaman dalam proses produksi minyak kelapa ditinjau dari mutu produk dan komposisi asam amino blondo. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, *23*(2), 124-130.

Yunas, N. S. (2019). Implementasi konsep penta helix dalam pengembangan potensi desa melalui model lumbung ekonomi desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, *3*(1), 37-46.